FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PERMINTAAN KACANG TANAH DI DESA LINGAT KECAMATAN SELARU KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

Andreas Jidon Watkaat

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki, ikinliwatkaat@gmail.com

ABSTRAK

"Produksi kacang Tanah "

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Produksi Terhadap Permintaan Kacang Tanah Di Desa Lingat Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT)" penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar Faktor-Faktor Produksi Terhadap Permintaan Kacang Tanah berdasarkan hasil pengolahan dapat diketahui secara parsial dan secara simultan bahwa Berdasarkan hasil uji secara Simultan dapat dikatakan bahwa nilai F hitung sebesar 1,580 dengan tingkat signifikan sebesar 0,218^b. dan tingkat signifikan lebih besar dari 0,10, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi secara bersama-sama variabel independen Tanah, Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap variabel dependent Permintaan

Kata kunci: Tanah, Modal, Tenaga Kerja dan Permintaan

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara agrasi dimana pertanian memegang peranan yang penting pada perekonomian Nasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakan di seluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sector yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani.

Menurut Muzhar (1994), Industri pengolahan hasil pertanian juga dapat memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan petani. Industri pengolahan hasil pertanian memiliki daya saing yang kuat, karena memiliki keunggulan komparatif (sumber daya alam yang dapat diperbaharui, tenaga kerja yang banyak dan murah serta berdaya tahan lama) dan kompetitif (segmen pasar dan diferensiasi produk). Pengolahan hasil menjadi salah satu bentuk kegiatan agroindustri yang utama. Usaha pengolahan hasil akan memberikan beberapa

keuntungan, antara lain: mengurangi kerugian ekonomi akibat kerusakan hasil pertanian; meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian; memperpanjang masa ketersediaan hasil pertanian, baik dalam bentuk segar maupun dalam bentuk olahan; meningkatkan keanekaragaman produk pertanian; dan mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.

Aktivitas agribisnis tidak lagi sekedar berorientasi pada produksi semata, sebagaimana yang dilakukan agribisnis tradisional. Agribisnis bukan saja semata-mata dalam konteks pemenuhan kebutuhan masyarakat pedesaan, tetapi juga dalam rangka memperoleh nilai tambah yang lebih besar, sehingga kegiatan *off-farm* seperti agroindustri dan marketing menjadi sangat penting (Siagian, 2003).

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, tenaga kerja, modal, lahan, dll sebagainya. Masukan tersebut yang nantinya menghasilkan keluaran seperti kacang tanah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yang merupakan masukan bagi sector industry.

Proses Produksi bisa berjalan dengan baik bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor

produksi terdiri dari empat komponen yaitu : tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan). Dalam beberapa literature, sebagai para ahli mencantumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal dan tenaga kerja, masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama yang lainnya. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi atau usaha tidak akan berjalan, terutama ketiga faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja (Daniel, 2004 : 50).

Pembangunan Nasional di bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani. Mosher (199) mengemukakan bahwa usaha peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha. Hasil tidaknya suatu usaha tani dalam mencapai tujuannya tergantung pada bagaimana cara pengelolaan cabang usaha tani yang diusahakannya dimana petani berperang ganda baik sebagai manajer maupun sebagai pelaksana.

Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan salah satu daerah perbatasan kepulauan dimana cara hidup masyarakatnya masih tergantung pada alam untuk itu salah satu cara untuk merubah kehidupan masyarakat pun melalui sektor pertanian sehingga dapat memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan

potensi petani lewat petani lokal sehingga tingkat pendapatan mereka pun dapat berubah sesuai dengan hasil pertanian yang mereka panen, dalam pandangan kita bahwa masyarakat tani sebagian besar masih menjadikan lahan tanah seperti ubi jalar, kumbili, jagung, pisang dll sebagai komoditi unggulan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Faktor-Faktor Produksi Kacang Tanah Di Desa Lingat Tahun 2014-2018.

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	Perse n(%)
TANAH	2.44	2.26	1.97	1.38	814	24,18 %
MODAL	45.126	3.981	3.313	2.582	1.505	46.55 %
TT.K	24	20	19	11	9	18.05 %

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kecamatan selaru khususnya Desa Lingat pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan karena di duga terjadi perubahan terhadap tanah yang kurang baik mengakibatkan modal dan tenaga kerja yang kurang maka penghasilan yang di dapatkan kurang memuaskan, karena tanah merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya

dalam menentukan tingkat produksi usaha tani kacang tanah di Desa Lingat.

Lahan dan tanah merupakan syarat penting dalam mengembangkan potensi petani di Desa Lingat itulah cara hidup yang harus ditekuni oleh masyarakatnya dalam mengembangkan para petani kacang tanah sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan merubah pola kehidupan mereka lewat hasil panen mereka walaupun harga pasar yang relatif berubah yang tidak sesuai dengan tingkat konsumsi di masyarakat tetapi itu bukan menjadi kendali bagi mereka tetapi bagaimana para petani kacang tanah dapat mengembangkan sector pertanian yang lebih baik lagi. Dari jarak yang begitu jauh dari kota kabupaten yaitu Saumlaki tetapi bukan menjadi kendala bagi para petani kacang tanah dalam berupaya untuk menjual kacang tanah dari hasil panen mereka tetapi semua karena kebutuhan ekonomi yang terus meningkatkan maka para petani kacang tanah pun harus berupaya untuk merubah hidup mereka lewat penghasilan yang mereka dapat walaupun terkadang tidak sesuai dengan pendapatan mereka.

Dalam pengelolaan usaha taninya, petani mengupaya agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana

biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Sehingga pada akhirnya pendapatan petani akan meningkat, dan dengan meningkatkan pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut petani tersebut akan meningkat pula.

Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah. Tanaman kacang tanah adalah tanaman palawidja. Di Kabupaten Kepulauan Tanimbar Kecamatan Selaru merupakan sentra produksi kacang tanah, dengan luas areal produksi yang lebih tinggi dari kecamatan-kecamatan lainnya.

Petani Kacang Tanah di Desa Lingat Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan petani tradisional dimana mereka yang menjadi tanah sebagai salah satu nilai produksi walaupun pembuatan yang mereka buat kadang tidak memuaskan dengan harga yang tidak cukup dengan penghasilan yang mereka dapatkan.

Penghasilan yang mereka dapatkan satu hari hanya dua karung 50 tetapi bisa menghasilkan biaya yang cukup untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari mereka dalam membiayai kebutuhan rumah tangga mereka.

Jumlah Produksi Kacang Tanah Di Desa Lingat Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam 5 Tahun

Jumlah	Desa Lingat	Total	
		Persen (%)	Presentasi
260-516	11	45,83	11
517-773	11	45,83	22
774-030	1	4,17	44
Diatas 1030	1	4,17	23
Jumlah	24	100	100

Sumber: Data Primer, (2018)

Bersadarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa jumlah produksi kacang tanah terbanyak dari Desa pada interval 260-516 kg dengan jumlah sebanyak 11 orang atau 11 % sedangkan hasil produksi kacang tanah paling sedikit di bandingkan dengan jumlah produksi kacang tanah di Desa Lingat Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar .

Penghasilan yang meraka dapatkan adalah sebagai berikut : satu hari bisa menghasilkan sekitar lima kg lalu di masukan kedalam kaleng sekitar tiga kaleng lalu di jual ke setiap pelanggan yang sudah membelinya dengan harga yang mereka sudah sepakati bersama. Kebutuhan semakin meningkat dengan adanya Kacang Tanah yang ada maka mereka bisa

memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bisa menanam kacang tanah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bisa menjual kacang tanah untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya

Adapun penjualan kacang tanah yang meningkat dengan harga satu kg 25 ribu yang membuat masyarakat Desa Lingat bisa membeli kacang tanah dengan mudah karena penjual kacang tanah di Kabupaten Kepulauan Tanimbar terlalu meningkat harganya dengan harga satu kg 30 ribu karena itu mereka jarang membeli kacang di Saumlaki tetapi mereka bisa membeli di kampung sendiri.Olehnya itu kacang tanah sangat bermanfaat bagi kebutuhan hidup dan juga bisa menambah kualitas hasil tenaga kerja, yang meningkatkan ketrampilan dan pendapatan industri yang menciptakan nilai tambah yang terjadi di Desa Lingat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Produksi

Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan pemakaian varietas unggul (Deptan RI, 2008) juga diupayakan dengan memperbaiki kultur teknis, seperti perawatan tanaman, pemupukan yang tepat dan sistem draenasi. Salah satu penurunan produksi kacang tanah dapat disebabkan olehketidakmampuan ginofor sampai ke

dalam tanah sehingga menyebabkan ginofor gagal membentuk polong (Pitojo, 2005 :25).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Masalah ekonomi yang timbul sebagai akibat dari tidak sesuainya jumlah barang dan jasa yang tidak disediakan oleh para pengusaha permintaan itu selalu ada didalam masyarakat. Dilihat dari berbagai sudut pandang ahli ekonomi bahwa kekuatan manusia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup terdiri atas beberapa bagian, salah satu diantaranya yaitu kegiatan produksi. Dalam ilmu ekonomi, perkembangan teori produksi ini sama umumnya dengan perkembangan ilmu ekonomi itu sendiri. Hal ini karena dalam aktifitas ekonomi pada umumnya yang paling sering dilakukan adalah aktifitas produksi dalam arti yang sederhana merupakan kegiatan sesuatu proses produksi untuk memenuhinya, baik secara sub sistem maupun modern. Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah penghasilan sejumlah output.

Mengenai hal-hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut : Menurut Softan Assuri (2006:107), mendefinisikan produksi sebagai berikut : produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M. Faut (2004:8), produksi kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Murut Mubysrto dalam bukunya pengantar ekonomi pertanian, mengatakan bahwa : produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat kerja, faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa untuk menghasilkan suatu barang berupa output pertanian maka sangatlah penting jika faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal tergolong didalam setiap usaha pertanian masyarakat, akhirnya bisa mendatangkan pendapatan atau bisa memenuhi kebutuhan hidup manusia terlebih khususnya dalam kehidupan rumah tangga petani itu sendiri.

Faktor-Faktor Produksi

Menurut Sukirno (2006:6) mengatakan bahwa fungsi produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang jasa. Untuk meningkatkan produksi ditentukan oleh adanya kombinasi dari berbagai faktor-faktor produksi tersebut yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari usaha tani karena apabila satu diantaranya tidak ada produksi tidak dapat diberikan hasil yang memuaskan.

Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha lainnya. Faktor-faktor yang dimaksud adalah :

- a. Alam merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam untuk dimanfaatkan dalam proses produksi karena sudah ada saja pada kita dan sejak dulu dimanfaatkan untuk proses produksi, maka sumberdaya alam (SDA) ini termasuk faktor produksi yang meliputi tanah, air, udara, dan sebagainya
- b. Tenaga kerja. Dalam ilmu ekonomi (Daniel 2002:86) yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja.
- c. Modal atau capital mengandung banyak arti, tergantung penggunaannya. Dalam arti hari-hari modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil dan lain sebagainya. Menurut Von Bohm Bawer (Daniel 2002 ;74) arti modal atau capital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebangai kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan sebagainya lagi digunakan untuk memproduksi barang baru dan inilah disebut modal masyarakat atau sosial.
- d. Skill Yang dimaksud dengan keahlian atau skill adalah manajemen atau kemampuan petani menentukan manfaat kegunaan faktor produksi

dalam perubahan teknologi sehingga usaha tani yang dikelolanya dapat memberikan hasil (output) yang lebih baik. Oleh karena itu kepada petani harus diberikan penyuluhan dalam penggunaan dan manfaat faktor-faktor produksi pada saat muncul teknologi baru yang dapat diterapkan dalam melakukan usaha tani yang dapat menyebabkan biaya produksi yang didapat ditekan dan dapat meningkatkan produksi.

Konsep Biaya

Menurut Kuswadi (2007:72) bahwa biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga. Hal senada juga dikemukakan oleh Mulyadi (2007:28) bahwa biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan Kusnadi (2006 : 186) bahwa biaya adalah manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa. Manfaat (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dengan rupiah melalui pengurangan aktiva atau terbeban utang pada saat manfaat itu diterima.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang dan

diharapkan dapat diperoleh hasil tertentu pada masa yang akan datang.

Macam-macam biaya

Untuk tujuan yang berbeda, yaitu dapat dibedakan dalam berbagai cara sebagaimana Supriyono (2002 :18) mengemukakan bahwa penggolongan biaya adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberi informasi yang lebih penting.

Mulyadi (2007:14) menggolongkan biaya ke dalam 5 (lima) secara penggolongan menurut :

1. Objek pengeluaran dalam suatu perusahaan yang terdiri dari :
 - a) Biaya bahan baku, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang akan diubah menjadi bentuk baru.
 - b) Biaya tenaga kerja yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai karyawan yang bekerja dalam proses produksi.
 - c) Biaya overhead pabrik yaitu, biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung untuk membiayai kegiatan produksi.

2. Fungsi pokok perusahaan yang terdiri atas
 - a) Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi
 - b) Biaya pemasaran, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan kegiatan produk jadi
 - c) Biaya administrasi dan umum yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membantu kelancaran kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang terbagi atas :
 - a) Biaya langsung yaitu biaya penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai
 - b) Biaya tidak langsung yaitu biaya yang dikeluarkan tidak hanya disebabkan karena adanya sesuatu yang dibiayai
4. Perilakunya dalam hubungan dengan perubahan dengan volume kegiatan terdiri atas :
 - a) Biaya variable yaitu biaya yang dalam jumlah totalnya akan berubah sebanding — professional dengan perubahan kegiatan produksi.
- b) Biaya semi variable, yaitu biaya yang perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan produksi.
 - c) Biaya semi tetap yaitu biaya yang jumlahnya tetap dan volume kegiatan tertentu dan akan berubah dengan jumlah konstan dan volume produksi tertentu.
 - d) Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dan volume kegiatan tertentu dan waktu tertentu.
5. Atas dasar jangka waktu manfaatnya terdiri atas:
 - a) Pengeluaran modal yaitu biaya yang dikeluarkan untuk masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
 - b) Pengeluaran pendapatan yaitu biaya yang dikeluarkan yang manfaatnya hanya pada masa/saat atau periode tertentu akuntansi menjadi pengeluaran tersebut.

Metode penelitian

Lokasi Penelitian

lokasi penelitian Adalah Desa Lingat, Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan tanimbar

Populasi dan Sempel

Populasi adalah keseluruhan Unsur-unsur yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Penelitian ini adalah kumpulan dari keseluruhan objek atau orang yang dipelajari atau diteliti dari mana sampel diambil. Haryono (1995;73). Arikunto (1998;117) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian mewakili seluruh populasi, Sugianto (1987;57) memberikan pengertian bahwa sampel adalah begaian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi’.

Sampel adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang dikarakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap mewakili seluruh populasi tersebut. Sampel yang digunakan sebanyak 30 kepala keluarga (KK) hal ini yang sesuai dengan yang dikatakan oleh Fraenkel dan Wallem (Soernadi 1999;70), bahwa besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif adalah sebanyak 30 sampel.

Alat Analisis data

dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y=a+bx_1+bx_2+bx_3+e$$

Yang mana

Y = Permintaan

X1= Tanah

X2= Modal

X3= Tenaga Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi.

e = eror

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji secara parsial dan secara simultan dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor Produksi (Tanah) terhadap Permintaan Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar (-) 1,781 dengan tingkat signifikansi 0,087. karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,10 dan nilai t-hitung bertanda negative, maka secara parsial variabel independent (Tanah) berpengaruh signifikan negative terhadap variabel dependent permintaan.
2. Faktor-Faktor Produksi (Modal) terhadap Permintaan Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar (-) 0,554 dengan tingkat signifikansi 0,584. karena tingkat signifikan lebih besar dari

0,10 dan nilai t-hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independent (Modal) berpengaruh signifikan negative terhadap variabel dependent Permintaan

3. Faktor-Faktor Produksi (Tenaker) terhadap Permintaan. Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar (-) 0,371 dengan tingkat signifikansi 0,714. karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,10 dan nilai t-hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independent (Tenaker) berpengaruh signifikan negative terhadap variabel dependent permintaan.
4. Berdasarkan hasil uji secara Simultan dapat dikatakan bahwa nilai F hitung sebesar 1,580 dengan tingkat signifikan sebesar 0,218^b. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,10, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi secara bersama-sama variabel independen Tanah, Modal dan Tenaker berpengaruh terhadap variabel dependent Permintaan

Kesimpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor Produksi (Tanah) terhadap pengolahan kacang tanah hal ini dapat kita lihat pada hasil Uji-t yang diperoleh

t-hitung sebesar (-) 1,781 dengan tingkat signifikansi 0,087. karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,10 dan nilai t-hitung bertanda negative, maka secara parsial variabel independent (Tanah) berpengaruh terhadap variabel permintaan.

2. Faktor-Faktor Produksi (Modal) terhadap Permintaan Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar (-) 0,554 dengan tingkat signifikansi 0,584. karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,10 dan nilai t-hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independent (Modal) berpengaruh terhadap variabel dependent Permintaan
3. Faktor-Faktor Produksi (Tenaker) terhadap Permintaan. Berdasarkan Uji-t diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung sebesar (-) 0,371 dengan tingkat signifikansi 0,714. karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,10 dan nilai t-hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independent (Tenaker) berpengaruh terhadap variabel dependent permintaan.
4. Berdasarkan hasil uji secara Simultan dapat dikatakan bahwa nilai F hitung sebesar 1,580 dengan tingkat signifikan sebesar 0,218^b. dan tingkat signifikan lebih besar dari 0,10, maka model

regresi dapat digunakan untuk memprediksi secara bersama-sama variabel independen Tanah, Modal dan Tenaker berpengaruh terhadap variabel dependent Permintaan

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Riska, 2015 : Analisis factor-faktor produksi kacang tanah, Universitas syiah kuala.
- Amiruddin dan Zainal Asikin,2006: pengantar metode penelitian, Rajawali, Jakarta
- Bungin, Burhan 2001 : Penelitian sosial, Airlangga University, Surabaya
- Daniel, 2004 : Proses produksi kacang tanah di jawa timur, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kuswali 2007 : Biaya produksi kacang tanah yang akuntabilitas, Gava Media, Surabaya.
- Kamil, Dede.s 2013 : Faktor-faktor produksi dan pendapatan usaha tani kacang tanah,Bogor
- Mubyanto 2014 : Pengantar teori pertanian Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mulyadi 2007 ; Menggolongkan Biaya, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rumangit, Grace.A.J.2012 : Pendapatan usaha tani kacang tanah,Universitas Sam Ratulangi.
- Rohim, dan Hastuti 2008 : ekonomi Pertanian, Penebar swadaya, Yogyakarta.
- Sukirno, 1981 : pengantar teori ekonomi mikro,Jakarta.